

MENGAPA HARUS BERSUNGUT-SUNGUT (Keluaran 16:2-15; Filipi 1:21-30; Matius 20:1-16)

“Mengapa Harus Bersungut-sungut?” Dari penelaahan terhadap Keluaran 16:2-15, Filipi 1:21-30, dan Matius 20:1-16 dapat ditarik kesimpulan sbb.:

Bersungut-sungut merupakan perkataan kesal yang spontan muncul dari seseorang/ sekelompok orang, karena merasa tidak puas/kesal. Ketidak-puasan ini bisa muncul karena apa yang diterima seseorang dinilai tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Misalnya: Merasa tidak menerima apa yang telah dijanjikan; merasa diperlakukan tidak adil; merasa iri hati pada orang lain, dsb. Orang yang bersungut-sungut, bisa dipandang sebagai orang yang tidak bersyukur, bahkan orang yang hidup tidak berlandaskan iman. Kita diajar untuk berhati-hati agar tidak bersungut-sungut, karena setiap kali kita bersungut-sungut, pada dasarnya sungut-sungut itu tertuju kepada Tuhan.

Sebaliknya orang yang hidup berlandaskan iman, akan senantiasa bersyukur dan hidup dalam kepasrahan untuk tetap taat mengikuti segala ketetapan Tuhan. Ia hidup dalam pengharapan menerima penggenapan janji Tuhan, dan percaya bahwa TUHAN yang pemurah itu telah melakukan segala sesuatu menurut keadilan-Nya. Dalam ungkapan Paulus, itu adalah hidup meneladani Kristus sebagai firman yang hidup. Suka dan duka yang harus dilewati dalam perjalanan hidup ini perlu dipandang sebagai suatu proses pembangunan karakter diri kita untuk menjadi serupa dengan Kristus.

Dalam kerendahan hati, kita perlu memandang dan menempatkan diri kita sebagai orang terakhir yang justru dipanggil Tuhan untuk bekerja di ladang-Nya. Dengan demikian, kita dapat merasakan bahwa sungguh Tuhan itu pemurah dan bersedia memakai kita untuk bekerja dalam rencana keselamatan-Nya bagi dunia.